

KEBUDAYAAN MASYARAKAT YOGYAKARTA

DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

FAJAR ANGGARA

NIM 1012135021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

KEBUDAYAAN MASYARAKAT YOGYAKARTA

DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

FAJAR ANGGARA

NIM 1012135021


**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni**

2017


Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

KEBUDAYAAN MASYARAKAT YOGYAKARTA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh **FAJAR ANGGARA**, NIM 1012135021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP 19700427 199903 1 003
Pembimbing II/Anggota


Wiyono, M.Sn.
NIP 19670118 199802 1 001
Cognate / Anggota

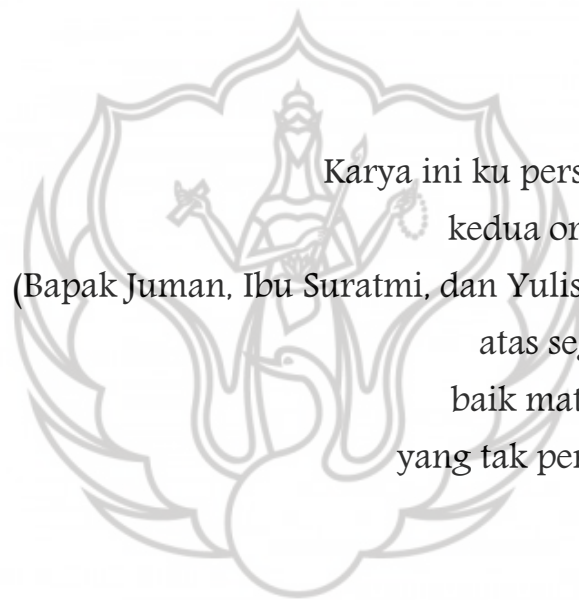

I Gede Arya Sucitra, S.Sn, M.A.
NIP 19800708 200604 1 002

Ketua Jurusan/
Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP 19761007 200604 1 001


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002



Karya ini ku persembahkan kepada
kedua orangtua dan istriku
(Bapak Juman, Ibu Suratmi, dan Yulisma Isti Wardhani)
atas segala dukungannya
baik materi maupun moral
yang tak pernah ada habisnya.

KATA PENGANTAR

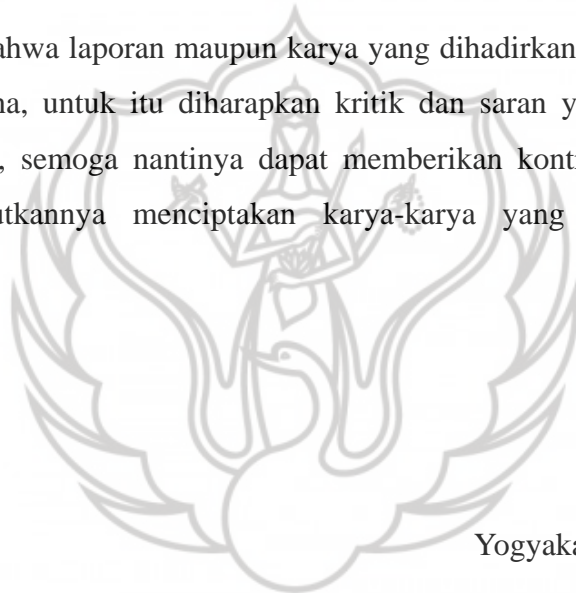
Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul KEBUDAYAAN MASYARAKAT YOGYAKARTA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Stara 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak kendala yang dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini, memungkinkan dalam penulisan laporan ini terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu berbagai bantuan dibutuhkan dari berbagai pihak secara fisik, moral, materi, maupun dukungan spiritual sehingga penciptaan Tugas Akhir karya seni ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku pembimbing I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penciptaan karya seni maupun penulisan laporan Tugas Akhir.
2. Wiyono, M.Sn., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan cara menulis laporan, serta masukan-masukan mengenai karya lukisan.
3. I Gede Arya Sucitra, S.Sn, M.A., selaku *cognate* yang memberikan koreksi yang bermanfaat bagi tugas akhir ini.
4. Satrio Hari Wicaksono S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali yang memberi bimbingan semasa kuliah di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
6. Dr. Suastiwi, M.Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.
7. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
10. Bapak Jumana, Ibu Suratmi, Istri Yulisma Isti Wardhani, terimakasih atas segala dukungan secara jasmani maupun rohaninya, dan seluruh keluarga terutama Nenek Muslikhah (almarhumah) yang telah memberikan sumbangsih yang banyak, memberikan semangat, dan dukunganya selama ini.
11. Seluruh Mahasiswa/i ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan DASARUPA angkatan 2010.

Disadari bahwa laporan maupun karya yang dihadirkan dalam tugas akhir ini belum sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, semoga nantinya dapat memberikan kontribusi kepada penulis untuk melanjutkannya menciptakan karya-karya yang lebih menarik dan bermanfaat.



Yogyakarta, 11 Januari 2017

Fajar Anggara

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL – I	i
HALAMAN JUDUL – II	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Penekanan Judul.....	4
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Pembentukan.....	18
C. Konsep Penyajian.....	24
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	25
A. Bahan dan Alat	25
B. Teknik.....	30
C. Tahap Pembentukan	32
BAB IV. TINJAUAN KARYA	52
BAB V. PENUTUP	94
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan Halaman

Gb. 1. Penulis sedang mengamati gentong di Makam Raja-raja Imogiri	9
Gb. 2. Foto Prajurit Keraton sedang beraktivitas.....	14
Gb. 3. Wardoyo ” <i>Dancer</i> ”	22
Gb. 4. Soetopo, " <i>Kerokan</i> "	23

Gambar Tahap Pembentukan

Gb. 5. Tahap pembuatan kanvas.....	33
Gb. 6. Alat dan bahan yang digunakan	34
Gb. 7. Membaca buku	35
Gb. 8. Membuka Internet	36
Gb. 9. Menonton pameran.....	37
Gb. 10. Wawancara dengan Masyarakat	38
Gb. 11. Penulis sedang Menonton (Bekakak).....	39
Gb. 12. Penulis sedang menonton acara televisi	40
Gb. 13. Koran Kedaulatan Rakyat	41
Gb. 14. Sketsa di kertas.....	42
Gb. 15. Sketsa pada kanvas.....	43
Gb. 16. Proses pengeblokan pertama	44
Gb. 17. Proses pengeblokan kedua	45
Gb. 18. Proses Pewarnaan objek	46
Gb. 19. Langkah finishing.....	47
Gb. 20. Pemberian tanda tangan	48
Gb. 21. Karya yang sudah selesai dibuat	49
Gb. 22. Pigura	49
Gb. 23. Pemolesan vernis.....	51

Gambar Karya

Gb. 24. “ <i>Nguras Enceh</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	54
Gb. 25. “ <i>Bekakak</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2015.....	56
Gb. 26. “ <i>Labuhan Merapi</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	58
Gb. 27. “ <i>Labuhan Parangtritis</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100cm x 80cm, 2016.....	60
Gb. 28. “ <i>Gejlok Lesung</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	62
Gb. 29. “ <i>Rebi Pungkasan</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	64
Gb. 30. “ <i>Udik-udik</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	66
Gb. 31. “ <i>Wiwit</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	68
Gb. 32. “ <i>Tari Sulung Dayung</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016.....	70
Gb. 33. “ <i>Keparak</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	72
Gb. 34. “ <i>Wayangan</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	74
Gb. 35. “ <i>Jamasan Kereta Keraton</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	76
Gb. 36. “ <i>Jamasan Tombak Pusaka</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	78
Gb. 37. “ <i>Pasar Kembang</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x80 cm, 2016.....	80
Gb. 38. “ <i>Nini Thowong</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	82

Gb. 39. “ <i>Grebek Maulud</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	84
Gb. 40. “ <i>Dakon</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2016.....	86
Gb. 41. “ <i>Nginang</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 90 cm x 70 cm, 2016.....	88
Gb. 42. “ <i>Jamu Gendhong</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016.....	90
Gb. 43. “ <i>Cekok</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 90 cm x 80 cm, 2016.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Penulis	98
LAMPIRAN 2 : Foto Situasi Display Karya	101
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Pameran	102
LAMPIRAN 4 : Foto Poster Pameran	104
LAMPIRAN 5 : Katalogus	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat Yogyakarta identik dengan suasana yang nyaman, tempat dimana dapat bertemu dengan orang-orang yang terkenal dengan keramahannya. Banyak hal unik yang membuat penulis terkesan terutama kehidupan masyarakat tradisionalnya yang masih kental akan tradisi.

Sebagai putra kelahiran Desa Ngentakrejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta, penulis dibesarkan, menjalani pendidikan, dan hingga saat ini masih menetap di Daerah Istimewa Yogyakarta, serasa tidak ada keinginan beranjak dari kota ini karena ada kebanggaan menjadi bagian dari kota ini.

Hidup di tengah masyarakat Yogyakarta banyak pengalaman yang didapat apalagi ketika menjadi bagian di dalamnya. Ungkapan hal-hal menarik dalam kehidupan masyarakat tradisional, contohnya 'identitas' nilai-nilai kerukunan, kelembutan, *lembah manah*, serta sifat-sifat yang lain. Sifat masyarakat seperti itu erat sebagai ciri khas orang Jawa dalam suasananya bercirikan *adem*, *ayem*, dan *tentrem*.

Banyak hal penting yang diyakini masyarakat tradisional dalam setiap upacara adat dan kegiatan lainnya membuat karakter dan perilaku cara hidup masyarakat Yogyakarta terlihat jelas dan unik. Kehidupan sehari-hari masyarakat juga menunjukkan kegiatan bersahaja yang beragam bertujuan mempertahankan kesenian kedaerahan seperti latihan gamelan, tarian, wayang

dan lain-lain.

Ketika penulis berada di tengah masyarakat dan mengamati segala aktivitas tradisi, beberapa pengalaman mengamati upacara-upacara dan pentas-pentas tradisional yang khas Yogyakarta, membangun pengalaman yang menggerakkan jiwa, sehingga menjadi pengalaman estetik yang diekspresikan ke dalam lukisan, merangkumnya sebagai kesan budaya Yogyakarta dan mengabadikannya dalam karya Tugas Akhir.

Penulis ingin menunjukkan keterkesanan pada masyarakat Yogyakarta dengan berbagai macam kegiatannya dalam Tugas Akhir Penciptaan dengan harapan pesan dan kesannya dapat tersampaikan. Ketika masyarakat umum dari luar daerah sudah memahami betapa bernilainya budaya masyarakat di Yogyakarta ini maka setelah melihat perjalanan panjang tradisi Yogyakarta beserta makna dan keunikannya tentu masyarakat luas akan lebih menghargai dan menghormati kota Yogyakarta. Semua itu memberikan pengertian bahwa lingkungan mengajarkan penulis untuk menjaga hubungan teman-teman juga warga sekitar Yogyakarta dengan aktif bersosialisasi. Hal seperti itu bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat daerah serta menjunjung tinggi tradisi.

Berdasarkan pengalaman tersebut, muncul kesadaran bahwa Yogyakarta ternyata mempunyai tujuan yang cerdas yaitu menunjukkan keunggulannya dalam kehidupan berkesenian dan tradisinya. Sebagai bagian dari masyarakat penulis merasa didorong untuk turut serta mengangkat cerita kehidupan tradisional menjadi sebuah sajian yang disuguhkan melalui sebuah

karya. Sebagai mahasiswa seni rupa penulis ingin menunjukkan hasil dari perjalanan dan pengamatan mengenai peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat tradisional Yogyakarta dan berkeinginan membagikan kepada masyarakat umum melalui seni rupa.

Karya tugas akhir ini adalah sebuah realisasi untuk memberikan gambaran betapa pentingnya menjaga dan mengabadikan kehidupan budaya tradisional masyarakat di Yogyakarta. Merepresentasikan betapa menariknya ragam gambaran tentang aktivitas budaya tradisional di Yogyakarta ke dalam lukisan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin menjabarkan beberapa uraian seperti:

1. Apakah yang menarik dari kehidupan tradisional Yogyakarta sehingga dijadikan tema dalam penciptaan karya seni?
2. Bagaimana memvisualisasikan budaya masyarakat tradisional Yogyakarta dalam lukisan?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan karya lukis ini ingin menjelaskan tentang keterkesanan akan budaya masyarakat tradisional di Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Penjelasan tentang hal-hal menarik tentang budaya masyarakat tradisional Yogyakarta.

2. Memvisualisasikan budaya masyarakat tradisional beserta suasananya sebagai tema penciptaan seni lukis

Manfaat dari penciptaan seni lukis ini adalah:

1. Manfaat secara pribadi
 - a. Menciptakan karya seni lukis yang kreatif.
 - b. Memvisualisasikan pengetahuan ke dalam karya seni.
 - c. Memberi rasa kepuasan batin dalam berkarya.
2. Manfaat secara umum
 - a. Seni mempresentasikan lukisan dengan tema budaya masyarakat tradisional Yogyakarta kepada masyarakat umum sebagai sarana komunikasi.
 - b. Mengajak masyarakat untuk selalu menjaga tradisi yang menjadi kebanggaan bersama.

D. Penekanan Judul

Pengalaman yang menarik tentunya akan selalu menjadi kesan dalam ingatan sehingga menjadi kenangan. Kejadian-kejadian seperti itu saya angkat dalam Tugas Akhir yang berjudul “Kebudayaan Masyarakat Yogyakarta dalam Penciptaan Seni Lukis”. Penekanan judul diperlukan karena mengandung pengertian bahwa tujuan melukis mencari nilai melalui makna judul yang isinya sebagai berikut :

Budaya

Menurut Widyosiswoyo :

Pengertian Budaya atau *culture* dalam bahasa Inggris adalah

berasal dari bahasa Yunani *culere* yang berarti mengerjakan tanah. Dalam bahasa Indonesia, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta '*buddhayah*', yaitu bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kata budaya merupakan perkembangan dari kata majemuk 'budi-daya' yang berarti daya dari budi, yaitu berupa cipta, karsa, dan rasa. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtisar manusia¹

Keterangan ini menyimpulkan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga orang cenderung menganggapnya sebuah kebiasaan.

Masyarakat

Masyarakat adalah "Sistem kesatuan hidup asosiasi dan perkumpulan-perkumpulan sistem kenegaraan". Untuk membicarakan sistem masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta akan dikemukakan beberapa hal yang meliputi kekerabatan, daur hidup, kesatuan, hidup setempat, dan stratifikasi sosial. Masyarakat merupakan kesatuan hidup yang terikat oleh suatu adat istiadat.²

Berdasarkan hal tersebut masyarakat diartikan sebagai orang-orang yang menjunjung tinggi kebudayaan daerah dari asal tempat tinggal mereka.

Yogyakarta

Yogyakarta adalah merupakan salah satu kesatuan kota yang mempunyai masyarakat berjiwa sosial dan senang bergotong-royong. Telah dikenal secara luas bahwa masyarakat Yogyakarta memiliki rasa kesatuan akan rasa kepribadian kelompok yang tinggi. Hal ini jelas terlihat oleh adanya ciri-ciri sosial yang khas dimiliki masyarakat

¹ Widyosiswoyo, S. *Ilmu Budaya Dasar*. (Jakarta:Ghalia Indonesia,2002), p. 22.

² Haryati Soebadio dan Bambang Suwondo, *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta : Proyek penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta : Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977), p. 150.

Yogyakarta. Mereka memiliki pola-pola dasar kebudayaan yang menunjukkan persamaan dari masyarakat Jawa pada umumnya.³

Yogyakarta dalam hal ini diartikan sebagai salah satu kota di pulau Jawa yang akan diambil sebagai pembahasan. Memperlihatkan wujud masyarakat pribumi di Kota Yogyakarta.

Penciptaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penciptaan mempunyai arti sebuah proses perwujudan dari hasil pemusatan pikiran, angan-angan, imajinasi untuk membuat karya.⁴

Lukisan

Buku *The Science Of Painting* karya W Stanley Taft dan James W Mayer menerangkan :

Paintings present us with images that either represent things, ideas, or events familiar to us or that have no connection to our own experience. In either case, we are often inspired, informed, and given pleasure by what we see. And what is it that we see? Paintings are essentially two dimensional and image painted on a flat surface. Most typically the surface is rectangular' and we view it hanging flat against a wall.

(Sebuah lukisan menyajikan gambaran yang mewakili hal-hal yang tampak, ide-ide, atau peristiwa sehari-hari atau barangkali yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pengalaman kita sendiri. Dalam hal lain, kita sering terinspirasi, mendapatkan informasi, dan diberi kesenangan dengan apa yang kita lihat. Lukisan pada dasarnya merupakan sebuah gambar dua dimensi yang dilukis pada permukaan datar. Umumnya berbentuk persegi panjang, menggantung rata dengan dinding)⁵

³ Ahmad Yunus dan Haryati Soebadio, *Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), p. 12.

⁴ Ibid, p. 637.

⁵ I Gede Arya Sucitra, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2013), p. 5.

Setelah semua judul diuraikan secara definitif maka Kebudayaan Masyarakat Yogyakarta dalam Penciptaan Seni Lukis” secara keseluruhan dapat diterjemahkan sebagai perwakilan atau gambaran pengalaman setiap saat atau gejala-gejala yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah atas sejumlah rentetan masa lampau, sekarang, dan yang akan datang sebagai sebuah gagasan, tentang kehidupan masyarakat tradisional Yogyakarta yang mempunyai makna yang menunjukkan keanekaragaman kegiatan bermasyarakatnya. Memahami cara hidup dalam satu kesatuan yang menjalankan warisan kebudayaan sosial pada komunitas masyarakat Yogyakarta, yang dihadirkan secara visual ke dalam lukisan.

